

BAB II

DESKRIPSIMANUSKRIP

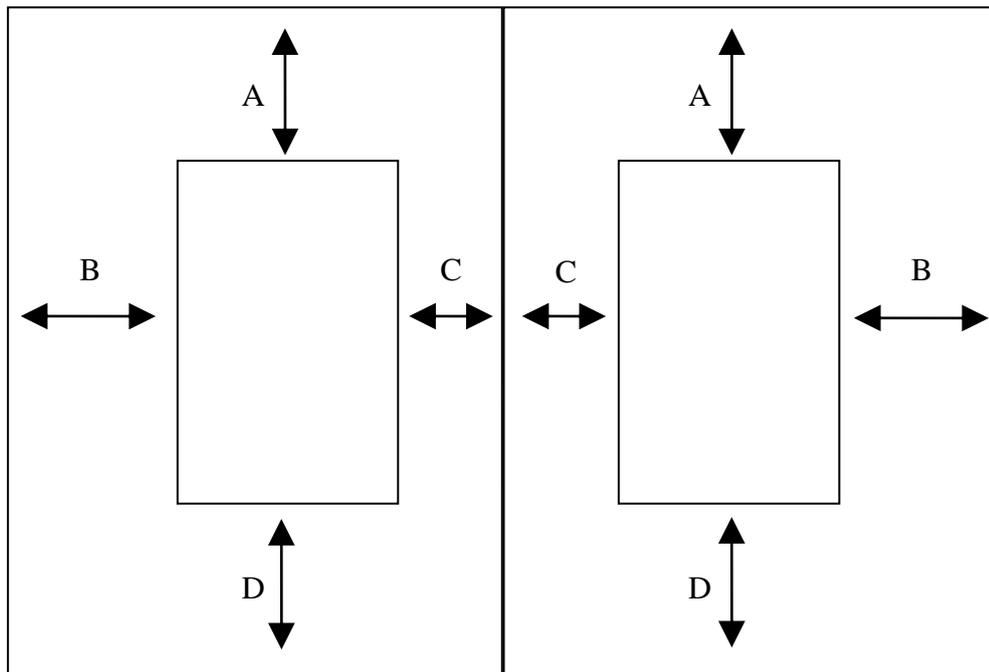
A. Museum Mpu Tantular Sidoarjo Sebagai Lokasi Penyimpanan Manuskrip

Manuskrip Bayan Min Al-Furudi Al-Wajibati A'la Madzahibi As-Shafi'I adalah salah satu naskah koleksi dari Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Adapun sejarah Museum Mpu Tantular Sidoarjo adalah²⁰ berawal dari Museum Negeri Propinsi Jawa Timur Mpu Tantular yang merupakan kelanjutan dari Stedelijk Historisch Museum Surabaya yang didirikan oleh Von Faber, pada Tahun 1933. Pada awalnya, lembaga ini hanya memamerkan koleksinya di Readhuis Ketabang, kemudian atas kemurahan hati seorang janda bernama Ny. Han Tjiong King Museum dipindahkan ke jalan Tegalsari yang memiliki bangunan lebih luas. Seiring berjalanya waktu, masyarakat pemerhati museum mulai berinisiatif untuk memindahkan museum ke tempat yang lebih memadai yaitu di jalan pemuda No. 3 Surabaya, yang diresmikan pada tanggal 25 Juni 1937.

Sepeninggal Von Feber, museum dikelola oleh Yayasan pendidikan umum yang didukung oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan. Museum ini dibuka untuk umum pada tanggal 23 Mei 1972, dengan nama Museum Jawa Timur. Tanggal 13 pebruari 1974, museum

²⁰Pemerintah Propinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular*(Sidoarjo: Tim Program Penunjang Pendidikan dan Kebudayaan Museum Mpu Tantular, 2006), 4-6.

6. Keropak Batak berbahan kulit kayu dengan huruf Arab, berbahasa Batak berjumlah dua buah.
7. Mi'raj Nabi berbahan kertas dengan huruf Arab, berbahasa Jawa berjumlah sebelas buah.
8. Mi'raj Nabi berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah lima buah.
9. Babad berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah dua belas buah.
10. Babad, berbahan lontar dengan huruf Arab dan bahasa Jawa berjumlah empat buah.
11. Primbon, berbahan kertas dengan huruf Arab berbahasa Jawa berjumlah dua buah.
12. Primbon berbahan lontar dengan huruf dan bahasa Jawa berjumlah tiga buah.
13. Kitab-kitab yang bernafaskan islam, seperti tauhid, fiqih, nahwu sharrof berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Arab berjumlah dua ratus dua puluh enam buah.
14. Tauhid berbahan kertas dengan huruf Arab berbahasa Jawa berjumlah tiga buah.
15. Sejarah Nabi Muhammad berbahan kertas dengan huruf Arab berbahasa Jawa berjumlah lima belas buah.
16. Belum diteliti dan rusak berbahan kertas dengan huruf dan bahasa Arab berjumlah empat puluh lima buah.



Gambar: 2a

Keterangan:

A= Margin atas

C= Margin dalam

B= Margin luar

D= Margin bawah

Kertas naskah ini terbuat dari kertas gedog, yaitu kertas yang berwarna agak kuning dengan serat-serat yang sangat halus. Kertas gedog sendiri merupakan salah satu kertas yang digunakan untuk menulis manuskrip.²⁴ Pemberian nama gedog sendiri dipakai karena ketika membuat kertas ini dengan cara di gedog (dimemarkan). Karena itulah dinamakan kertas gedog. Kertas gedog menggunakan bahan baku kulit kayu pohon glugu (*broussoneetia vent*), yakni sejenis tumbuhan tingkat rendah yang termasuk dalam keluarga *moraceaca*.

²⁴Dewi Musyarofah, “Kertas dan Tradisi Penulisan Manuskrip di Tegalsari Ponorogo” (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, 2007), 13.

